

Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD

The Effect of Using Picture Word Cards on Beginning Reading Ability of First Grade Elementary School Students

Khairunnisa

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
khairunnisa.m61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar. Beranjak dari masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penerapan penggunaan kartu kata bergambar di kelas 1 SD Inpres Bitoa Kota Makassar? (2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Kartu Kata Bergambar pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Kartu Kata Bergambar pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain bentuk *Pretest Posttest Control Group Design*. Dengan tahap *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu variabel bebas yang mencakup kartu kata bergambar dan variabel terikat mencakup kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun kondisi penelitian ini adalah siswa kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes lisan, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat dikategorikan sangat efektif. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah media kartu kata bergambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar.

Kata Kunci: Kartu Kata Bergambar, Membaca Permulaan

Abstract

This research is motivated by the low reading ability of students in the first grade of SD Inpres Bitoa, Makassar City. Moving on from this problem, the formulation of the problem in this study are: (1) How is the application of the use of picture word cards in grade 1 SD Inpres Bitoa Makassar City? (2) Is there a significant effect on the use of Picture Word Cards on the early reading ability of first graders at SD Inpres Bitoa Makassar City?. This study aims to determine the significant effect on the use of Picture Word Cards on the early reading ability of first graders at SD Inpres Bitoa, Makassar City. The approach used in this research is quantitative with the type of experimental research with the *Pretest Posttest Control Group Design* form. With *pretest*, *treatment* and *posttest* stages. The research variable consisted of two, namely the independent variable which included picture word cards and the dependent variable covering the students' initial reading ability. The condition of this research is the first grade students of SD Inpres Bitoa Makassar City. Data collection techniques used are oral tests, observation sheets and documentation. The data analysis technique used is to test the hypothesis using a *t-test* with the type of *Independent Sample T-test*. The results showed that the use of picture word card media could be categorized as very effective. This study shows that there is a significant effect of using picture word cards on students' initial reading ability. The conclusion of this study is that the picture word card media has an influence on the early reading ability of first graders at SD Inpres Bitoa, Makassar City.

Keywords: Picture Word Cards, Beginning Reading

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifat. Setiap individu membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya dengan tujuan agar individu dapat meningkatkan kemampuan dirinya, baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa pastinya tidak terlepas dari pihak-pihak yang ikut serta dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terpaut dapat mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran yang pada kesimpulannya akan berdampak positif terhadap mutu belajar siswa.

Setiap individu yang mengikuti suatu program pendidikan ikut serta dalam aktivitas belajar. Menurut Makki (2019) Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi.⁶ Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda (Husamah, 2016). Maka dari itu, untuk mengembangkan potensi peserta didik, seluruh rangkaian proses pembelajaran harus memenuhi kebutuhan peserta didik dan bermakna baginya.

Fathurrohman (2017) mengemukakan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Gasong (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai, menggiatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara

guru dan siswa serta antara siswa dan siswa serta berbagai sumber belajar.

Pada sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa selain mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Khair, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan

Salah satu keterampilan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah membaca. Pentingnya kemampuan membaca dan penguasaan kosakata sebagai modal dalam perkembangan bahasa (Rahmat, 2014). Menurut Glenn Doman dalam Aprianti (2020) Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Untuk jadi pembaca yang baik anak harus belajar membedakan huruf yang berbeda-beda dan mencocokkan suara-suara ke dalam makna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di SD Inpres Bitoa Kota Makassar. Sebanyak 55% peserta didik memiliki kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang dihadapi peserta didik disebabkan karena banyaknya siswa yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah Taman Kanak-Kanak atau sejenisnya. Selain itu, proses pembelajaran mempunyai waktu yang sangat terbatas yaitu 120 menit dalam satu kali pertemuan, mengingat proses belajar mengajar dilaksanakan di tengah pandemi Covid 19. Saat proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca, guru dan siswa hanya menggunakan buku paket dan membaca secara bersama-sama bacaan yang terdapat pada buku tersebut. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas yang ada pada buku paket dengan arahan dari guru, sehingga siswa masih memiliki kesulitan dalam membaca serta siswa terlihat bosan dan kebingungan dalam mengerjakan tugas. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran membaca diantaranya beberapa siswa kesulitan dalam mengenal huruf serta beberapa siswa sering menukar huruf satu dengan huruf yang lain.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Makna lain komunikasi adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkab

informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses komunikasi itu sendiri baru terjadi setelah ada reaksi balik (*feedback*). Saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Sani (2019) media adalah alat atau kejadian yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Selain itu media juga digunakan dalam pembelajaran atau pendidikan, sehingga disebut media pendidikan atau media pembelajaran. Menurut Brigg dalam Prasetya (2014) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang dan sesuai untuk belajar, misalnya media cetak dan media elektronik.

Media pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Prasetya (2014) Dasar semua proses belajar adalah pengalaman. Proses belajar yang paling efektif serta permanen diperoleh dari pengalaman yang bersifat konkret dan langsung. Namun demikian, pengalaman semacam ini tidak selalu dapat diberikan kepada siswa. Untuk itu perancang sistem instruksional harus dapat memilih pengganti pengalaman tersebut dengan simbol dalam bentuk kata-kata, baik yang diucapkan maupun yang ditulis. Hanya sayangnya simbol dalam bentuk kata tidak dapat memberikan pengalaman yang bersifat realistik dan hidup yang dapat mengoptimalkan proses belajar siswa. Oleh karena itu perlu dicarikan suplemen dan penguatan dalam bentuk lain, yaitu dengan pemakaian media.

2.2. Kartu Kata Bergambar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Menurut Fajriyah (2015) gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Menurut Ratnawati (2016) kartu kata bergambar adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada

anak serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Kartu kata bergambar adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar pada kartu (Maimunah Hasan dalam Sukoharjo, 2015). Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas rendah sekolah dasar, pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu siswa agar dapat mengenal huruf, membaca dan menulis kalimat-kalimat pendek. Dengan penggunaan kartu kata bergambar diharapkan siswa mampu untuk membaca kata dan menarik minat mereka untuk mempelajari bahan ajar yang sedang dikerjakan oleh guru.

2.3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tindakan atau kegiatan membaca yang dilakukan oleh seorang anak untuk mengenali simbol bahasa dan lambang-lambang bunyi yang terkandung dalam sebuah teks atau bacaan. Umumnya kegiatan membaca yang pertama kalinya dilakukan seorang anak diajarkan di lingkungan keluarga. Namun secara formal, kegiatan membaca permulaan mulai diajarkan di jenjang Sekolah Dasar maupun Taman Kanak-kanak. Syafi'ie dalam Anggraeni dan Alpian (2020) mengungkapkan membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Pengertian membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk simbol-simbol bahasa (huruf), memadankan simbol huruf yang terlihat secara visual dengan lafal atau bunyi huruf menjadi kesatuan bunyi suku kata, kata sampai menjadi kalimat.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar yakni kelas I sampai kelas III. Pada kelas rendah siswa dilatih dalam membaca dengan lancar agar siswa lebih siap lagi dalam memasuki membaca lanjut atau membaca pemahaman yang ada di kelas tinggi yaitu kelas IV sampai kelas VI. Dalman (2017) mengungkapkan bahwa membaca permulaan ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik,

pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) serta kecepatan membaca bertaraf lambat.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh membaca yang benar sehingga anak dapat meniru cara membaca guru. Selain itu, untuk memudahkan guru dalam memantau kemampuan membaca siswa, praktik membaca permulaan biasanya dengan teknik membaca nyaring. Melalui kegiatan membaca nyaring, guru menjadi lebih mudah mengoreksi dan menilai kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan juga melibatkan proses berpikir untuk mengenal lambang-lambang untuk dibaca dan dipahami. Menurut Nuryati dalam Juwita (2018) membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang fonem, proses kognitif menggunakan lambang fonem untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Membaca dilakukan dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh siswa serta kognitifnya dengan mengeluarkan bunyi dalam membaca untuk memahami isi dan makna bacaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *true experimental design*. *True experimental design* membagi sampel menjadi 2 (dua) kelompok yakni sampel yang digunakan sebagai eksperimen (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan 2 (dua) kelas yakni kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Penelitian diawal dengan memberikan tes awal (*pre non test*) kepada kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) hanya kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol seperti pembelajaran pada biasanya. Penelitian diakhiri

dengan pemberian tes akhir (*post non test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara jelas, desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran daring

- : Tanpa pemberian perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran daring

O₁ : *Pre non test* kelas eksperimen

O₂ : *Post non test* kelas eksperimen

O₃ : *Pre non test* kelas kontrol

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes bacaan dan dokumentasi.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji homogenitas, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 juli 2021 dengan alokasi waktu 45 menit siswa kelas eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran membaca dengan materi peristiwa siang dan malam. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan *treatment* dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Pertemuan kedua dan ketiga pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 21 dan 22 Juli 2021 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2021 dengan alokasi waktu 45 menit kedua kelas tersebut diberikan *posttest* untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permukaan siswa kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar.

Kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dapat diketahui melalui lembar observasi kegiatan siswa. Berdasarkan observasi didapatkan bahwa pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 54% dan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 90% dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dicapai bertambah menjadi 12 skor yang pada pertemuan pertama hanya 27 skor dicapai.

Data di atas, menunjukkan bahwa prose pembelajaran dengan baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan di setiap poin mengalami peningkatan baik dari siswa.

Tabel 2 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase
81 – 100	Sangat tinggi	9	33%
61 – 80	Tinggi	2	8%
41 – 60	Sedang	5	18%
21 – 40	Rendah	11	41%
0 – 20	Sangat rendah		
Jumlah		27	100%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum persiapan penerapan penggunaan kartu kata bergambar pada pembelajaran membaca masih tergolong rendah sebanyak 11 orang dengan persentase 41% tergolong sedang 5 orang dengan persentase 18%, tergolong tinggi 2 orang dengan persentase 8% dan tergolong sangat tinggi 9 orang dengan persentase 33%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan.

Tabel 3 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase
81 – 100	Sangat tinggi	10	37%
61 – 80	Tinggi	2	8%
41 – 60	Sedang	4	14%
21 – 40	Rendah	11	41%
0 – 20	Sangat rendah		
Jumlah		27	100%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum persiapan penerapan penggunaan kartu kata bergambar pada pembelajaran membaca masih tergolong rendah sebanyak 11 orang dengan persentase 41% tergolong sedang 4 orang dengan persentase 14% tergolong tinggi 2 orang dengan persentase 8% dan tergolong sangat tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 37%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan.

Tabel 4 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase
81 – 100	Sangat tinggi	14	52%
61 – 80	Tinggi	6	22%
41 – 60	Sedang	6	22%
21 – 40	Rendah	1	4%
0 – 20	Sangat rendah		
		27	100%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum persiapan penerapan penggunaan kartu kata bergambar pada pembelajaran membaca masih tergolong rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 4% tergolong sedang 6 orang dengan persentase 22% tergolong tinggi 6 orang dengan persentase 22% dan tergolong sangat tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 52%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa telah melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase
81 – 100	Sangat tinggi	10	37%
61 – 80	Tinggi	3	11%
41 – 60	Sedang	5	18%
21 – 40	Rendah	9	33%
0 – 20	Sangat rendah		
Jumlah		27	100%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum persiapan penerapan penggunaan kartu kata bergambar pada pembelajaran membaca masih tergolong rendah

sebanyak 9 orang dengan persentase 33% tergolong sedang 5 orang dengan persentase 8% tergolong tinggi 3 orang dengan persentase 11% dan tergolong sangat tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 37%. Hal tersebut membuktikan pengaruh kartu kata bergambar lebih besar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dibanding dengan tidak menggunakan kartu kata bergambar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SD Inpres Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media kartu kata bergambar sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media kartu kata bergambar. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar tergolong cukup baik dengan persentase 54%, dikarenakan beberapa indikator penilaian belum dilaksanakan secara maksimal oleh peneliti. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat baik dengan persentase 90%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajriyah (2015) yang mengatakan bahwa gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah kemampuan membaca permulaan siswa tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan sebelum penggunaan kartu kata bergambar pada proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar, jumlah kemampuan membaca permulaan siswa meningkat melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Seperti yang dikemukakan oleh Ratnawati (2016) kartu kata bergambar adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak seakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada anak serta dapat merangsang kecerdasan serta ingatan anak. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kata bergambar tetap tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji *Independent Sample t-test* pada hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,006 dengan $df = 52$, sedangkan nilai T_{hitung} sebesar 3,709. Dari data tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,709 > 2,006$), dan hasil perbandingan nilai $Sig(2-tailed)$ lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata bergambar dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media kartu kata bergambar. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar.

5. KESIMPULAN

Gambaran Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar berlangsung sangat baik

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar setelah menggunakan media Kartu Kata Bergambar meningkat

Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Bitoa Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Sri Wulan & Alpian Yayan. 2020. *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Pasuruan: Qiara Media
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Devy Shiva. 2017. *New Edition Pocket Book IPS & PKN SMP/MTs Kelas VII, Viii, & IX*. Jakarta: KAWAHmedia
- Fathurrohman Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca

- Gasong Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Khair Ummu. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, 84.
- Kristanto Hery Vigih. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish
- Makki Ismaili, Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat: Duta Media Publishing
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish
- Musfiqon. 2016. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Permana Rahmat. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Prasetya Sukma Perdana. 2014. *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Rahim Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramadhan Mutiara Putri, Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Min 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017). h. 63
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sadiman Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutiah. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana